# PESAN DAKWAH BULETIN YATIM PIATU AULIYAA' EDISI AGUSTUS 2017

**(Analisis Simiotik Charles Sanders Pierce)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**


**Oleh:**

**Margono**

**NIM. B71214047**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**


**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Margono

NIM : B71214047

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Pesan Dakwah Buletin Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Agustus 2017

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Surabaya, 11 April 2018
Dosen Pembimbing

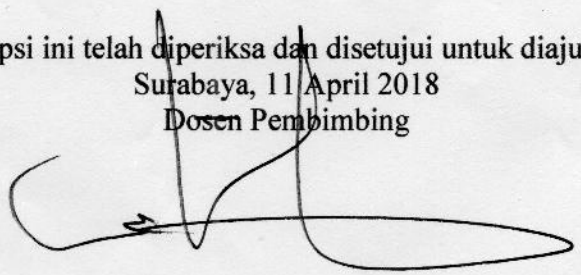

**Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I**

**NIP. 19550116985031003**

## PERNYATAAN

## PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Margono

NIM : B71214047

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Sarworini Rt 01/Rw 02 Desa Purwokerto, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 26 April 2018

Yang Menyatakan

Margono

B71214047

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi oleh Margono ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.
Surabaya, 26 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

**Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si**
**NIP. 195801131982032001**

Penguji I

**Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I**
**NIP. 19550116985031003**

Penguji II

**H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I**
**NIP. 196512171997031002**

Penguji III

**Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I**
**NIP. 195701211990031001**

Penguji IV

**H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI**
**NIP. 196906122006041018**

# ABSTRAK

**Margono, NIM. B71214047**. Analisis Pesan Dakwah Buletin Panti Aushan Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Bulan Agustus 2017 (Analisis Semiotik). Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci : Pesan Dakwah, Buletin, Analisis Semiotik**

Buletin Yatim Piatu Auliyaa'.Merupakan sebuah buletin yang berisimuatan yang ringan dan segar. Yang setiap bulan disampaikan kepada para donatur, para simpatisan, dan juga kepada masyarakat umumnya. Didalamnya memuat kajian yang bisa diterima semua kalangan, transparansi terrkait kegiatan anak yayasan panti asuhan. Dan juga laporan keuangan sebagai wujud transparansi kepada para para donatur yang mengamanahkan sebagian hartanya demi kemajuan dan pemberdayaan anak yatim, piatu, dan dhuafa yang ada di yayasan panti asuhan Auliyaa'. Materi dakwah yang dibahas secara ringan, mendalam serta bisa diterima semua kalangan adalah hal yang sangat diprioritaskan dalam buletin ini, guna mengajak masyarakat memahami islam lebih dalam dan damai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah: Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu AULIYAA' edisi agustus 2017 ?

Dengan menggunakan Analisis Charles Sanders Peirce. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotik versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik model Pierce "*triangle meaning*" atau segitiga makna yang terdiri atas tanda, objek atau acuan tanda, dan interpretant.

Dari hasil dalam penelitian ini terdapat muatan yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu memahami tulisan maka akan merangsang dan membangkitan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... II
**PERSETUJUAN PENGUJI** ..... III
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... IV
**PERNYATAAN** ..... V
**ABSTRAK** ..... VI
**KATA PENGANTAR** ..... VII
**DAFTAR ISI** ..... IX
**BAB I (PENDAHULUAN)**
- **A. LatarBelakang** ..... 1
- **B. RumusanMasalah** ..... 8
- **C. Tujuan Penelitian** ..... 8
- **D. Manfaat Penelitian** ..... 8
- **E. Definisi Operasional** ..... 9
- **F.Sistematika Pembahasan** ..... 14

**BAB II (KAJIAN TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH BULETIN)**
- **A. Kajian Pustaka** ..... 15
- **B. Kajian Teoritik** ..... 28
- **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan** ..... 38

**BAB III (METODE PENELITIAN)**
- **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian** ..... 44
- **B. Objek dan Sasaran Penelitian** ..... 47
- **C. Jenis Sumber Data** ..... 47
- **D. Tahapan Penelitian** ..... 48
- **E. Teknik Pengumpulan Data** ..... 54
- **F. Teknik Analisis Data** ..... 55
- **G. Teknik Keabsahan Data** ..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV (PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)**

**A. Objek Penelitian** ..... 58

**B. Penyajian Data** ..... 62

**C. Analisis Data** ..... 74

**BAB V (PENUTUPAN)**

**A. Kesimpulan** ..... 76

**B. Saran** ..... 76

**C. Penutup** ..... 77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Suatu ajaran ataupun doktrin tidak akan berkembang jika tidak ada yang meyakini dan mengamalkan, begitu juga dengan agama Islam. Sebagai suatu ajaran, agama Islam memerlukan manusia yang bersedia meyakini dan mengamalkan ajaran mulia yang terkandung di dalamnya. Dari keyakinan itulah, maka ajaran yang terkandung dalam agama Islam perlu untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dari situlah muncul istilah dakwah yang dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak seseorang untuk menuju jalan kebaikan sesuai dengan yang diyakini benar, yaitu Islam.

Dalam agama Islam, Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. merupakan sumber rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Didalamnya termuat tuntunan-tuntunan beserta aturan-aturan yang harus dilakukan agar manusia dalam kehidupannya selalu dicintai oleh Allah SWT. Ajaran-ajaran yang termuat baik tersurat maupun tersirat dalam kedua sumber itulah yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an surat Al-Imron surat 104 dijelaskan tentang perintah berdakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*[1]

Ayat tersebut menyeru agar semua umat Islam untuk melakukan dakwah, dan mereka digolongkan pada orang-orang yang beruntung. Dari situ dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam agama Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan [2]

Dakwah artinya mengajak, menyeru, menyampaikan nasehat kepada manusia supaya taat kepada Allah SWT, menyeru kepada kebenaran, kebaikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Kegiatan dakwah adalah suatu tanggung jawab bagi setiap muslim, dan dakwah juga ditujukan kepada siapa saja, yakni tak terlepas itu orang muslim ataupun non muslim dengan tujuan agar mereka memahami tentang Islam secara benar dan pada ahirnya dapat menerima Islam sebagai pedoman hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*". (QS. An-Nahl: 125)"[3]

[1] A1-Qur'an dan Tetjemahnya Departemen Agama, Syamil Alquran (Jakarta: Syamila Alquran, 2008), h. 68
[2] Moch. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.55
[3] Department Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: 2009),h.281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat diatas menuntut para juru dakwah atau yangkita kenal dengan sebutan da'i untuk menyeru manusia kearah kebaikan dengan cara hikmah atau bijaksana. Hikmah di sini adalah dilihat dari pendekatan dakwahnya, materi serta cara dan metode yang sesuaidan tepat. Metode dakwah yang ambil atau dilakukan juga dituntut harus sesuai dengan situasi dan kondisi (tempat dan keadaan sasaran). Jadi hikmah dapat dipahami sebagai memilih cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk mencapai suatu jalan atau tujuan.[4]

Sebagai umat muslim kita dituntut dan dianjurkan untuk ber-uswatun hasanah, Dalam berdakwah yang berarti mengajak akan menimbulkan sikap dimana orang yang didakwahi (diajak) melihat terlebih dahulu orang yang medakwahi (mengajak). Tidak lucu jika seorang pencuri melarang orang lain untuk mencuri juga. Nah, sebagai manusia yang *notaben* nya makhluk yang tidak luput dari khilaf dan dosa, nah seorang pendakwah seperti kita ini butuh sebuah ruang yang saya beri nama Bengkel Dakwah.

Perlu kita tanamkan bahwa dakwah tidak hanya kepada orang lain, namun juga mendakwahi diri sendiri. Semangat dakwah tidak menunggu anda untuk menjadi seorang alim ulama ataupun kiai. Dakwah harus menjadi aktifitas yang kita prioritaskan, entah itu dakwah politik,sosial,busdaya atau dimanapun sektor yang anda geluti. Sekarang saya analogikan Islam umpama masuk dalam golongan botani (tanaman). Ia merupakan bibit unggulan yang yang bersertifikasi, lalu ditanam dan dirawat juga dipupuki, ia akan tumbuh menjadi

[4] Ruzaini Syukor, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat, (*Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, 2011), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman yang mempunyai nilai harga jual yang tinggi. Itulah anda nantinya, membawa nama Islam kemanapun anda pergi. Kemanapaun anda singgah hembuskanlah jiwa-jiwa keislaman yang membawa kedamaian, dan tunjukan bahwa adalah muslim yang berkualitas.

Sebagai pelaksana dakwah, sebenarnya bisa dibedakan antara yang wajib ain dan wajib kifayah. Wajib ain adalah aktifitas dakwah yang tidak memerlukan ersyaratan ilmi. Karena dalkwah byang dalam bentuk demikian dapat dilakuakan oleh setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar. Subyek dakwah dalam taraf ini dinamai Ra'i.

Wajib kifayah adalah dakwah yang memenuhi syarat untuk dilaksanakan secara professional. Tugas dakwah seperti ini seyogyanya memenuhi persyaratan, baik persyaratan ilmi naupun imani. Jadi dakwah professional ini tidak wajib bahgi muslim yang belumn memenuhi persyaratan dakwah seperti itu. Subyek dakwah dalam taraf ini disebut Da'i. salah satu bentuk dakwah professional ini antar lain adalah tabligh, sedangkan subyek dakwahbdalam hal ini disebut dengan istilah mubaligh.[5]

Dakwah bersifat persuasif artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannyab sendiri bukannya dengan jalan koersif (paksaaan), sebab pemaksaaan adalah perampasan hak asasi manusia[6]

---

[5]Syahroni, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah (*Surabaya: Dakawah Digital Press, 2008*)*,h.3
[6]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat (*Surabaya: UIN SA Press, 2014),h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kali mendengar kata dakwah pasti yang terlintas pertama kali adalah orang yang berceramah atau berkhubah dimana penyampaian risalah islam yang hanya sebatas lewat lisan dai atau penyeru ajaran islam. Hal itu tidak bisa dipungkiri walaupun pada dasarnya dakwah dapat disampaikan dalam bentuk atau metode lain yaitu dakwah *Bil Hal, Bil Nikah, Bil Qolam,* dan lain sebagainya yang semua berdasar pada tujuan yang sama yakni menyeru kebaikan ajaran islam.

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas pokok para Rosul mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada ALLAH SWT dan beribadah kepada-NYA seperti yang digariskan dalam *syariat* yang dibawanya.[7]

Di dalam perkembang teknologi era kebebasan informasi seperti sekarang ini, Dakwah *Bil Qolam* (Dakwah Lewat Tulisan) juga terus berkembang dengan pesat. Inti dari , Dakwah *Bil Qolam* adalah menulis, menulis laksana mendayung,berlayar dengan pikiran yang dengannya penulis akan menemukan tantangan,pengalaman dan kepuasan. Dengan tulisan bisa menjadi salah satu media dakawah yang efektif dan relevan hingga sekarang.[8]

Buletin sebagai media dakwah dalam tinjauan dari segi fungsi pers maupun sebagai media dalam proses komunikasi tidak hanya berfungsi menyiarkan informasi, tetapi juga merupakan akses penhghubung antara ide komunikator dalam proses komunikasi melalui suatu media berupa butin yang diharapkan bisa mencapai tujuan komunikator, diantara bisa bersifat persuasive,

[7] Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi dakwah dalam membentuk Da'I dan Khatib professional,* (Jakarta: Kalam Mulia,2002) Hal.9
[8] Asep SaefulMuhtadi, *Merakit Tradisi Menulis* (Bandung:Mujahid Press,2004) Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi, hiburan serta mendididk kepada sasarannya sesuai dengan klasifikasinya untuk melakukan perubahan dengan terdorong dan sadar. Jadi kesuksesan dakwah tidak hanya melalui penyampaian secara lisan, namun melalui media tulisan juga membawa peran persuasif yang besar bagi kesuksesan dakwah.

Dakwah diatas mimbar maupun dalam sebuah kajian merupakan sebuah hal yang biasa. Namun banyak dari jamaah yang hadir kurang bisa menyerap materi dakwah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. efek dari materi dan penyampaian dakwah kebanyakan hanya bertahan pada kepala dan hati kita beberapa saat. karena jamaah hanya melihat *da'I* yang memberikan tausiah pada saat itu, dan tidak tahu keseharian *da'i*. apa yang sudah disampaikan apakah sudah diamalkan, dan diyakinioleh da'i. dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat metode dakwah yang berbeda. metode dakwah yang dilakukan ini terbalik. *Da'I* mengamalkan terlebih dahulu sebagai wujud *uswatun khasanah*, dan kemudian menyerukan, dan mendorong kepada jamaah agar jamaah juga bisa melakukan kebaikan tersebut, dan apa yang disampaikan *da'I* sudah dilakukan sebelumnya. Diamalkan kemudian baru diserukan. Inilah yang coba dimuat dalam bulletin Yatim Piatu Auliyaa'. Sebelum pengurus mengajak jamaah serta umat muslim untuk peduli terhadap anak yatim, *Da'I* lebih dulu memberikan contoh dengan merawat anak-anak yatim. Selanjutnya *Da'i* mengajak dengan menyerukan isis dakwahnya melalui media cetak buletin..

media cetak sudah banyak digunakan dalam penyampaian dakwah, dengan berbagai sasaran *mad'u* yang beragam. Terutama media buletin yang dianggap juga efektif dan tepat sasaran. Terutama melalui buletin yang diterbitkan setiap satu bulan sekali yang disebarkan kepada mad'u yang dituju, yang dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar Mad'u yang mempunyai kesibukan bahkan tidak sempat untuk menghadiri pengajian, ataupun majelis ilmu yang lain tetap bisa menerima Risalah Rasulullah SAW. tulisan dalam buletin umumnya singkat padat (mirip berita) dimana digunakan dalam bahasa yang formal dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

Salah satu buletin tersebut adalah Buletin bulanan Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA', buletin tersebut merupakan buletin dakwah bulanan Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA', *Ada dan Bisa.* Yang diterbitkan setiap satu bulan sekali. sebagai media transparansi alokasi dana dari donatur Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA' khususnya, dan masyarakat muslim pada umumnya. Buletin ini juga berisi tulisan dakwah yang bersifat ringan dan mudah diterima. Yang memuat pesan-pesan Islam berupa ayat Alqur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Oelah karena itu Buletin dimuat setiap satu bulan sekali yang bernuansa dakwah islam yang sejuk menyejukkan dimaksudkan untuk menyegarkan pikiran para pembacanya, dan kembali mengenal keluwesan islam sehingga mengajak pembacanya untuk kembali mendambakan islam.

Setiap awal bulan Buletin Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA', menyajikan beberapa materi dakwah yang berubah-ubah menyesuaikan kondisi dan perkemabnagn di masyarakat. Isi yang dimuat didalamnya berisi tentang ajaran Islam yang patut dijadikan tauladan baik sikap,langkah dan juga pola pemikiran kita.salah satu materi yang dimuat di buletin ini adalah mengenai Bercermin atau Muhasabah Hati, seperti yang diteliti oleh peneliti. Isi buletin tersebut mampu meneledani apa saja yang harus direnungkan sebagai manusia di bumi. Waktu yang telah kita gunakan, proses yang kita lakuakan, dan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita raih selama ini. Dan memahami bagaimana Allah SWT membimbing kita untuk menghadapi ketidakpuasan diri.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana isi pesan dakwah yang dimuat dalam buletin tersebut dan apa makna yang tersirat pada isi buletin tersebut. Dimana pesan tersebut disampaikan melalui media tulisan. Dengan adanya muatan-muatan tulisan dari pesan yang berjudul Muhasabah Hati *"Kita Akan Diuji dan Terus Diuji"* Edisi Bulan Agustus 2017 dalam Buletin Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA', maka para donatur dan masyarakat bisa memahami agama islam lebih luas, dan membuka wawasan islam lebih dalam. Untuk meningkatkan keimanan, dan semakin yakin akan janji-janji Allah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah: Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu AULIYAA' edisi agustus 2017 ?

## C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam Buletin Panti Asuhan Yatin Piatu AULIYAA'

## D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Mampu Mendeskripsikan serta mengeksplorasi pesan dakwah melalui media cetak, khususnya pada Buletin Yatim Piatu Auiliyaa' edisi agustus 2017 menggunakan analisis semiotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menambah wawasan bagaimana sebuah media pesan berita atau pengetahuan tidak hanya mampu memberikan informasi dan hiburan, namun dapat menyampaikan pesan dakwah melalui media cetak. Dan menarik minat pembaca untuk lebih menyukai media cetak dengan ciri khas nya yang ringan. Juga sebagai media dakwah yang digemari dengan muatan yang menyejukkan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dai

Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam program dakwah yang bisa masuk pada semua kalangan dengan teknik yang sesuai, efektif,dan praktis dalam meningkatkan kemandirian di lingkungan masyarakat. Dakwah *bil qolam* juga bisa masuk pada *mad'u.* dan dakwah seorang *da'i* akan lebih sempurna jika bisa lebih mengedapankan *uswatun khasanah* dan kemudian menyerukan. Sehingga masyarakat yang menerima akan lebih istiqomah dalam mengamalkan seruan tersebut.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasidan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah penulis ikuti. Dan juga sebagai bahan wawasan pada peneliti bahwa media cetak sangat potensial sebagai media dakwah, dan memacu peneliti untuk lebih baik dalam menafsirkan dan mengamalkan dakwah itu sendiri.

## E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi bagi pihak yang membaca dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian nantinya, maka perumusan dan penjelasan tentang definisi konsep judul penelitian ini sangat di perlukan. Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala,[9] konsep yang di pilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul. Berikut ini tentang kerangka berfikir peneliti dalam upaya mendeskripsikan konsep dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, makhsud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih di tonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (kalam khabar) menurut istilah al-Balaghoh dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong.[10]

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yng menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islamnya sendiri. Oleh karena itu melakukan apa yang menjadi pesan dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini adalah tentang masalah Akidah (keimanan), masalah hukum Islam (syari'ah), dan masalah moral (akhlak) yang terdapat dalam buletin Yatim Piatu Auliyaa' yang dipilih sebagai objek penelitian.

[9] Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal 21
[10] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h.327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pesan Akidah

Pesan akidah merupakan landasan pokok dalam islam bersifat I'tiqod Bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman yang etrdiri dari: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar

b. Pesan Syariah

Pesan syariah pada dasarnya merupakan aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah yang dipakai oleh Islam dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Hokum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau system yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokonya saja. Hukum-hukum ini dalam islam meliputi :

1. Ibadah: thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji
2. Muamalah:
    a) Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris
    b) Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak sebenarnya merupakan pelengkap bagi manusia untuk mencapai keimanan dan keislaman yang sempurna, yaitu bagaimana tata cara manusia dalam berhubungan dengan sang penciptanya , dengan manusia maupun dengan alam semesta. Akhlak tersebut meliputi :

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.

4. Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.

Pesan dakwah dalam Buletin Yatim Piatu Auliyaa' ini adalah suatu studi yang mengetahui ada dan tidaknya pesan dakwah dan makna yang terkandung dalam pesan dakwah buletin tersebut yang berguna bagi kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam. .karena dalam buletin ini memuat beberapa pesan dakwah yang meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak.

2. Buletin Yatim Piatu Auliyaa'

Buletin Yatim Piatu Auliyaa' adalah media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu.

Dalam bahasa sehari-hari, Buletin diartikan sebagai kumpulan dari berbagai macam informasi yang tidak sekedar mengumumkan saja tetapi juga menjelaskan secara rinci dimana isinya lebih lengkap menggunakan penunjang seperti tabel, foto dan lain-lain. Isinya lebih kepada tujuan promosi sesuatu dan masalah yang dibahas tidak cuma satu masalah saja, melainkan meluas.

Menurut Dja'far Assegaff buletin adalah bentuk penerbitan berupa lembaran, biasanay lembaran itu di stensil atau di foto copy yang dikeluarkan oleh suatu badan penerbitan, misalnya: kantor berita, hubungan masyarakat maupun jawatan-jawatan tertentu. Dalam bukunya Samsul bahwa jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan kegiatan pesan/berita kepada khalayak ramai melalui saluran media baik media cetak maupun media elektronik.[11]

Dalam hal ini, peneliti meneliti buletin Yatim Piatu Auliyaa', buletin tersebut merupakan buletin dakwah bulanan Panti Asuhan Yatin Piatu Auliyaa', *Ada dan Bisa.* Yang diterbitkan setiap satu bulan sekali. sebagai media transparansi alokasi dana dari donatur Panti Asuhan Yatin Piatu Auliyaa' khususnya, dan masyarakat muslim pada umumnya. Buletin ini juga

[11] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tulisan dakwah yang bersifat ringan dan mudah diterima. Yang memuat pesan-pesan Islam berupa ayat Alqur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Oelah karena itu Buletin dimuat setiap satu bulan sekali yang bernuansa dakwah islam yang sejuk menyejukkan dimaksudkan untuk menyegarkan pikiran para pembacanya, dan kembali mengenal keluwesan islam sehingga mengajak pembacanya untuk kembali mendambakan islam.

3. Analisis Semiotik

Secara etimologi, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Tanda disini di definisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis dapat didefinisikan sebagi ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[12]

Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Preminger, dikatakan "semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tandatanda. Semiotik itu mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensikonvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memmiliki arti." Menurut Charles Morris mengatakan "bahasa sebagai satu system sign dibedakan atas signal dan symbol. Akan tetapi, semiotik bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa melainkan juga semiotik berhubungan dengan isyarat-isyarat non bahasa dalam komunikasi antar manusia."[13]

Semiotik sendiri secara sederhana didefinisikan sebagai teori tentang tanda atau system tanda. Sedangkan tanda atau sign adalah sesuatu yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada seseorang. Oleh karena itu, segala sesuatu bisa menjadi sebuah tanda, misalnya buku, orang, bangunan dan juga film. Sebuah tanda (sign) dalam system makna dipisahkan ke dalam dua komponen yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier adalah materi yang membawa makna, sedangkan signified adalah maknanya.

[12] Alex Sobar, *Analisis teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 95
[13] J.D. Parera, *Teori Semantik*, Jakrta: Erlangga, 1990, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Signifier menunjuk pada dimensi konkrit dari tanda, sedangkan signified merupakan sisi abstrak tanda, makna yang dilekatkan pada tanda.[14]

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan yang memuat kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kerangka teoritik di dalamnya terdapat beberapa

ulasan materi seperti program siaran radio, media dakwah dan juga unsur dakwah.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan temuan penelitian meliputi, setting penelitian (Buletin Yatim Piatu Auliyaa'), penyajian data (Buletin Yatim Piatu Auliyaa'), temuan penelitian dan analisis data.

Bab lima penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

---

[14] Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan social*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal. 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORITIK

## A. Kajian Pustaka

### 1. Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, makhsud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwa lebih di tonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (kalam khabar) menurut istilah al-Balaghoh dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong.[15]

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yng menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islamnya sendiri. Oleh karena itu melakukan apa yang menjadi pesan dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri.

Yang dimakhsud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini adalah tentang masalah Akidah (keimanan), masalah hukum Islam (syari'ah), dan masalah moral (akhlak) yang terdapat dalam buletin yatim Piatu Auliyaa' yang dipilih sebagai objek penelitian.

[15] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h.327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pesan Akidah

Pesan akidah merupakan landasan pokok dalam islam bersifat I'tiqod Bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman yang etrdiri dari: a. Iman kepada Allah Swt. b. Iman kepada Malaikat-Nya c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya d. Iamn kepada Rasul-rasul-Nya e. Iman kepada Hari Akhir f. Iman kepada Qadha dan Qadhar

b. Pesan Syariah

Pesan syariah pada dasarnya merupakan aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah yang dipakai oleh Islam dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Hokum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau system yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokonya saja. Hukum-hukum ini dalam islam meliputi :

1. Ibadah: thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji
2. Muamalah:

a) Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris
b) Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak sebenarnya merupakan pelengkap bagi manusia untuk mencapai keimanan dan keislaman yang sempurna, yaitu bagaimana tata cara manusia dalam berhubungan dengan sang penciptanya , dengan manusia maupun dengan alam semesta. Akhlak tersebut meliputi :

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
3. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.

Pesan dakwah dalam Buletin Yatim Piatu Auliyaa' ini adalah suatu studi yang mengetahui ada dan tidaknya pesan dakwah dan makna yang terkandung dalam pesan dakwah buletin tersebut yang berguna bagi kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam. .karena dalam buletin ini memuat beberapa pesan dakwah yang meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak.

**2. Media Dakwah**

Media berasal dari Bahasa Latin : *median* yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara.[16] Secara spesifik media merupakan alat-alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya.[17] Dengan demikian media ialah wahana atau alat yang digunakan untuk untuk memindahkan pesan dan sumber kepada penerima.[18] Maka dalam konteks dakwah, media komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan atau dari da'I kepada mad'u.

Merujuk pada komunikasi, yaitu: komunikator (pengirim pesan), media (penerima pesan) dan efek, maka fungsi media sebagai kanal akses untuk menyampaikan komunikasi. Karena peran media demikian penting maka pengirim pesan harus lebih matang dalam mendesain dan merencanakan media apa yang digunakan sehingga efektivitas penyampaian

[16] Asmuni Syukir,*Dasar Dasar Strategi Dakwah*,(Surabaya:al-ikhlas,1986), h.17.
[17] Samsul Munir,*Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Anzah Press,2009),h.113.
[18] Wahyu Ilahi, *KomunikasiDakwah*, (Bandung: Rosdakarya:2010),h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dapat diwujudkan dan mampu memberikan efek sesuai yang diinginkan.

Membahas media komunikasi erat hubungannya dengan teknologi komunikasi. Kalau media komunikasi sebagai kanal akses untuk menyampaikan pesan, teknologi komunikasi adalah alat bantu teknis bagi media komunikasi. Artinya pada tingkat tertentu media komunikasi membutuhkan teknologi, baik yang berbasis elektronik maupun yang menggunakan unsur teknologi/mesin. Menurut Margaret M. Rogers, teknologi komunikasi diartikan sebagaiperangkat keras, strukturstruktur organisasional dan nilai sosial yang memungkinkan individu mengumpulkan memproses dan berbagai infoemasi pada khalayak lain.[19]

Banyak alat yang dapat dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah apabila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya.

Dengan seiring perkembangan zaman, mendorong media menggunakan teknologi yang lebih modern. Dan kedepannya, dakwah tidak lepas dari penggunaan media masa karena keunggulan dan kefektifan dalam menyampaikan pesan dakwah. Berikut ini, berbagai macam media beserta kelebihan yang dimilikinya:[20]

[19] Everett M. Rogers, *Communications Technologie*,(London: McMillan Publishing, 1996)

[20] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: RemajaRosdakarya 2010)h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Surat Kabar
    - *The reader control the exposer*: memberi kesempatan untuk memilih materi sesuai dengan kemampuan dan kepentingan.
    - *Exposer may be and often be repeated*: tidak terikat oleh waktu dalam mengikat khalayak.
    - *Treatment may be fuller*: dapat mengembangkan suatu topic yang diinginkan.
    - *Specialized appearance is possible*: kebebasan gaya yang lebih dalam memenuhi selera pembaca.
    - *Possible greater prestige*: membentuk prestise yang tinggi dalam memberikan perhatian dan kesenangan bagi para pembacanya.
2. Radio
    - Bersifat langsung
    - Siaran radio memiliki daya tarik yang kuat yang memiliki tiga unsur; musik, kata-kata efek suara
    - Biaya relative murah
    - Mempu menjangkau tempat-tempat terpencil
    - Tidak terhambat kemampuan membaca dan menulis
3. Film
    - Secara psikolohis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih saamr
    - Mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Televisi

- Keunikan dan keunggulan radio dan film menyatu dalam televise. Yaitu kemampuan menyajikan kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan karena daya visualnya yang mudah didapat.

5. Internet

- Janghkauan dakwah lebih luas tanpa terhalang batas kulturan dan geografis
- Informasi/pesan dakwah dapat sampai pada mad'u dengan cepat
- Siapapun dapat mengakses internet, bukan hanya umat Islam saja.
- Tidak terbatas ruang dan waktu
- Dakwah melalui internet dapat membuka peluang dan kesempatan melakukan hubungan komunikasi (dialog) keagamaan secara langsung.

Pemilihan Media Dakwah

Sekalipun media dakwah bukan penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi mediaikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan berdakwah. Pesan dakwah yang pentingdan perlu segera diketahui semua lapisan masyarakat, mutlak memerlukan radio, koran, ataupun tv.

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwa, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui karakteristik media, pendakwah dapat menyesuaikan pendakwah dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dakwah dan mitra dakwahnya.[21]

Tidak dapat dibantah bahwa media cetak adalah merupakan media komunikasi massa yang mempunyai pengaruh cukup bagi penyebaran pesan pesan atau informasi. Dalam hal ini media massa sebagai media penyebaran informasi bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan dakwah islamiyah. Pada masa kini publikasi tercetak sangat efektif untuk penyampaian informasi kepada khalayak ramai.

Komunikasi massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara.Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Berarti, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.[22]

Media yang termasuk kedalam kategori media massa adalah surat kabar,majalah, radio, TV dan film. Kelima media tersebut dinamakan "The Big Five OfMass Media" (lima besar media massa), media massa sendiri terbagi dua macam,media massa cetak (printed media), dan media massa elektronik (electronic media). Yang termasuk media massa elektronik adalah

[21] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 429
[22] Burhan Soehadi, *Media Komunikasi Massa dan Perannya dalam Pembentukan Opini Publik Fakultas Hukum USU,* (Medan: USU, 1997), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio, TV, film, termasuk Compact Disk. Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu:

a. Koran atau Surat kabar.
b. Tabloid
c. Majalah.
d. Buku.
e. Newsletter.
f. Buletin.

Selanjutnya media merupakan peranantara terpenting dalam menyampaikan sesuatu informasi atau pesan, sementara media massa pula adalah alat atau instrumen terpenting yang digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun persepsi dan tanggapan, dan membentuk sikap masyarakat tentang informasi yang disampaikan. Penyampaian informasi dan pesan amatlah penting karena sesuatu ide, berita atau informasi tidak dapat disampaikan jika kita tidak memiliki media untuk menyampaikannya. Media massa atau media untuk menyampaikan informasi pula bisa dalam berbagai bentuk. Bentuk media massa yang lazim adalah media cetak seperti surat, koran, majalah atau buku, dan media elektronik seperti radio, televisi, komputer, hp dan teknologi informasi dan telekomunikasi yang lain.[23]

Djuroto (2004: 11) ada beberapa bentuk media massa cetak, antara lain:

1. Surat kabar, yaitu kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali.

2. Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang

[23] Yusof Muhammad, *Media Dan Isu Alam Sekitar*, Jurnal Hadhari Ukm, 2010, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.

3. Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.

4. Buletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet atau ukuran kuarto/ plano dan dilipat seperti surat kabar. Buletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut dengan penerbitan berkala.

5. Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan, essai, cerita-cerita panjang, kisah-kisah perjuangan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran setengah kuarto atau setengah folio dan dijilid rapi.

a) Pengertian Buletin

Dalam bahasa sehari-hari, Buletin diartikan sebagai kumpulan dari berbagai macam informasi yang tidak sekedar mengumumkan saja tetapi juga menjelaskan secara rinci dimana isinya lebih lengkap menggunakan penunjang seperti tabel, foto dan lain-lain. Isinya lebih kepada tujuan promosi sesuatu dan masalah yang dibahas tidak cuma satu masalah saja, melainkan meluas.

Pengertian buletin secara umum menurut Widjaya adalah : “Salah satu media komunikasi visual yang berbentuk kumpulan lembaran-lembaran atau buku-buku diusahakan secara teratur oleh suatu organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau instansi. Dan dalam buletin dimuat pernyataan-pernyataan resmi dan singkat bagi publik." (Widjaja,2002;83)

Pengertian buletin seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : "Media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk sekelompok profesi tertentu".[24]

Adapun pengertian buletin yang tertera pada *Oxford Advanced Learner's Dictianory of Current English* adalah sebagai berikut : *"Buletin is official statement of news; printed sheet with official news or announcement."* (Buletin adalah sebuah pernyataan berita resmi; lembaran cetakan yang berisi berita resmi atau pengumuman).[25]

Hal yang terpenting dalam isi buletin adalah penyajian yang menarik, sesuai dengan selera dan kepentingan pengguna (khalayak) yang menjadi sasarannya.

b) Fungsi Buletin

Buletin merupakan media komunikasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, maka secara langsung buletin memiliki fungsi khusus. Menurut Onong U. Effendy Buletin sebagai media komunikasi berfungsi sebagai :

[24] Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.3*, (Balai Pustaka: 2010-2011), h. 135
[25] Hendarnim, Tinjauan pustaka (http// jbptunikompp-gdl-s1-2006-hendarnim4-3087bab-ii---c (1))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menginformasikan *(to inform)* yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran, dan tingkah laku orang lain. Serta segala sesuatu yang disampaiakn orang lain.
2) Mendidik *(to educate)* yaitu sebagai sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.
3) Mempengaruhi *(to influence)* yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikandan lebih jauhlagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.
4) Menghibur *(To Entertaint)* yaitu komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.[26]

**3. Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah dan Masyarakat**

Menurut Daniel McQuail media adalah lokasi (atau forum) yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pemembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Media juga bisa menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat

[26] Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), cet. Ke 8, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompok secara kolektif ; media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang di baurkan dengan berita dan hiburan. Jadi bisa dikatakan bahwa media massa adalah sumber kekuatan – alat kontrol, menejemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan sebagai pengganti atau sumber daya lainnya.[27]

Model Rangsangan-Reaksi atau Stimulus-Response Model (S-R Model) atau yang disebut juga dengan i*nstinctive S-R theory* oleh **Melvin DeFleur** (1975) memandang khalayak media atau khalayak massa sebagai khalayak yang pesimis.

Teori S-R menyatakan bahwa media menyajikan rangsangan atau stimuli perkasa yang diperhatikan secara seragam oleh massa. Rangsangan atau stimuli ini kemudian membangkitkan berbagai proses seperti desakan, emosi, atau proses lain yang hampir tidak dapat dikendalikan oleh individu. Tanggapan atau respon yang sama diberikan oleh setiap anggota khalayak pada rangsangan atau stimuli yang datang dari media massa. Teori atau model S-R menjadi acuan atau dasar bagi teori peluru atau teori jarum hypodermis.[28]

Dakwah melalui tulisan disepadankan dengan istilah dakwah bil qalam atau dakwah dengan menggunakan pena, dalam hal ini aktifitas tulis-menulis (jurnalistik). Yang menarik, dalam term bahasa, kata al Qalam yang berasal dari Bahasa Arab dari akar kata yang terbentuk dari huruf-huruf, qaf, lam, dan mim yang berarti "memperbaiki sesuatu sehingga menjadi nyata dan seimbang". Selanjutnya menurut istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Jalal ad Din Abdul ar Rahman bin Abi Bakar al Suyuti, al Qalam adalah alat yang digunakan Allah Swt untuk menulis taqdir, yang baik maupun yang jelek, yang bermanfaat atau yang berbahaya.[29] dakwah bil qolam adalah upaya untuk mengajak umat manusia merealisasikan nilai-

[27] McQuail Denis, *teori komunikasi massa edsi kedua*, Erlangga (jakarta : PT gelora Aksara Pratama 1987) Hal. 3
[28] Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga.
[29] Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prisip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran*, Bandung: Teraju, 2004,h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai ideal Islam dalam kehidupannya yaitu melalui media tulisan. Media ini dipandang efektif karena di samping sejalan dengan kondisi zaman, juga karena diisyaratkan Allah Swt dalam Al-Qur'an maupun oleh Rasulullah Saw dalam Haditshaditsnya. [30]

Berkenaan dengan jurnalistik, dimana Allah Swt memberi isyarat akan pentingnya menulis dan apa yang ditulis. Abu Faraj menulis bahwa interpretasi terhadap huruf "nun" cukup beragam. Diantaranya (dan ini paling banyak dipegang), adalah pemahaman kata nun sebagai dawat (tinta). Inilah pendapat Ibnu Abbas, Al Hasan dan Qatadah, yang disandarkan pada hadis riwayat Abu Hurairah: "Setelah Allah menciptakan nun (dawat), dan setelah menciptakan qalam (pena), Dia berkata: "Tulislah! Ya Rabbi, apa yang hamba tulis? Allah menjawab, tulislah semua yang ada sampai hari kiamat"[31]

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah.Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang.Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadits.[32]

Seperti yang dikatakan Ali Bi Abi Thalib “Tulisan adalah tamannya para ulama,”. Lewat tulisan-tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebarluaskan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah Bil Kalam

[30] Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prisip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran,* h.117
[31] Dikutip dari, Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 24
[32] Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta :PustakaPelajar, 2005), Hal 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah "kitab kuning". Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajar dan diketahui dewasa ini.Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Peradaban dunia akan lenyap dan punah apabila, karya tulis berupa isi dakwah (Dakwah bil Lisan), tidak dipublikasikan. Seperti halnya kita memahami Al-Qura'n, hadits, fikih para madzhab dari tulisan yang dipublikasikan.[33]

## B. Kajian Teoritik

### 1. Analisis Semiotik

Secara etimologi, istilah semiotic berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangu sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979:16). Istilah semeion tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostic inferensial (Sinha, dalam Kurniawan, 2001:49). "Tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu yang menunjuk pada danya hal lain. Contohnya, asap menandai dengan api.[34]

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Tanda-tanda (signs) adalah baris dari seluruh komunikasi. Manusia dengan

[33] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta :Kencana, 2012), Hal 374
[34] Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini.[35]

Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi antar kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang tanda sebagai suatu yang bermakna, seperti yang Umberto Eco katakana dalam bukunya *A Theory of Semantik*.

"Semiotika berkaitan dengan segala hal yang dapat dimaknai suatu tanda-tanda. Sebuah tanda adalah segala sesuatu yang dapat dikenali (dimaknai) sebagai pergantian yang signifikan untuk sesuatu yang lainnya. Segal sesuatu itu tidak begitu mengharuskan akan adanya atau mengaktualisasikan adanya tempat entah dimanapun pada saat suatu tanda memaknainya. Jadi semua ada dalam semua kerangka (prinsip), semua disiplin studi termasuk juga dapat digunakan untuk menipu. Bila segala sesuatunya tidak dapat dipakai untuk menceritakan kebohongan, maka sebalinya berarti tidak dapat juga untuk menceritakan kebenaran"[36]

Semiotik digunakan sebagi pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut.[37]

---

[35] Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15
[36] Athur Asa Berger. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terjemahan dari buku asli berjudul *Sign In Contemporery Culture* (1984). (Yogyakarta: Taru Wicana, 2000).
[37] Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm,95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lechte mendifinisikan semiotik adalah teori tentang tanda dan penanda. Lebih jelasnya semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana sign 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada sign system (code) system tanda. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce semiotik adalah suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna.

Semiotika menaruh perhatian pada apapun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai tanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak harus ada, atau tanda itu secara nyata ada disuatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan suatu kebohongan, sebaliknya tidak bisa digunakan menyatakan suatu kebenaran.[38]

Yang perlu digaris bawahi dari berbagai pendapat diatas adalah bahwa para ahli melihat semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Para ahli melihat bahwa semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Sekurang-kurangnya terdapat Sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang ini yaitu:[39]

[38] Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2006), hal 18
[39] Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis system tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotic berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang dikatakan sebagi lambang yang mengacu pada objek tertentu.

b) Semiotik deskriptif

Semiotik yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

c) Semiotik faunal

Semiotik yang khusus memperhatikan system tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

d) Semiotik cultural

Semiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagia makhluk social memiliki system budaya tertentu yag telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Semiotik naratif

Semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kiultural tinggi. Itu sebabnya Greimas (1987) memulai pembahasannya tentang nilainilai cultural ketika ia membahas persoalan semiotic naratif.

f) Semiotik natural

Semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur.

g) Semiotik normative

Semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.

h) Semiotik social

Semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupaun lambang berwujud dalam satuan yang disebut kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Semiotik structural

Semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. Semenjak kemunculan tokoh-tokoh dalam bidang semiotic, setidaknya memberi warna tersendiri dalam pengkajiannya. Bidang kajian ini telah menjamur dalam khasanah keilmuan mahasiswa terlebih dalam penelitianpenelitian yang berkaitan dengan semiotic. Salah satu semiotik yang terkenal dengan teori tandanya adalah Charles Shander Peirce sejak kemunculan Ferdinand Saussure dan Peirce maka semiotic menitik beratkan pada studi tentang tanda dan segala yang berkaitan dengannya.

a. **Charles Shanders Peirce**

Charles Sanders Peirce adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. "peirce adalah seorang pemikir yang argumentatif"[40]

Charles Sanders Peirce secara mandiri telah mengerjakan sebuah tipologi tentang tanda-tanda yang maju dan sebuah meta bahasa untuk membicarakannya, tetapi semiotiknya memandang linguistic melebihi kecanggihan logika sebagia model.[41]

Semiotic berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning,

[40] Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2006), hal, 39
[41] Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tanda (Sign)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda sendiri. Acuan tanda disebut objek

b) Acuan Tanda (Objek)

Objek adalah kontek social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk tanda.

c) Pengguna Tanda (Interpretan)

Interpretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesesuatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang di rujuk sebuah tanda.[42]

Peirce terkenal dengan teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce sebagaimana dipaparkan Lecte (2001:227), seringkali mengulangulang banhwa secara umum tanda adlah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Peirs mengatakan bahwa tannda itu sendirir merupakan contoh dari Kepertamanan, objeknya adalah Kekeduaan, dan penafsirnya unsure pengantara adalah contoh dari keketigaan. Penafsir ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, dedeuksi, dan penangkapan (hipotesis) membentuk tiga jenis penafsir yang

[42] Rahmad, Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Prenada Media, 2006, hlm. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting). Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut hatus ditafsirkan dan berrati harus memiliki penafsir.[43]

Teori dari Peirce menjadi grand theory dalam semiotic. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi structural dari semua system penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Pemahaman akan struktur semiosis menjadi dasar yang tidak bisa ditandakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan pragmatisme. Seorang penafsir dalam semiotik adalah yang berkedudukan sebagai

peneliti, pengamat dan pengkaji objek yang dipahaminya. Dalam mengkaji objek yang dipahaminya, seorang penafsir yang jeli dan cermat, segala sesuatunya akan dilihat dari jalur logika, yakni:[44]

a. Hubungan penalaran dengan jenis petandanya:

a) Qualisms: penanda yang bertalian dengan kualitas, atau berdasarkan suatu sifat.

b) Sinsigns: penanda yang bertalian dengan kenyataan, semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan.

c) Legisigns: penanda yang bertalian dengan kaidah, merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi, atau kode. Qualisigns adalah tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat.

[43] Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2006), hal, 40-41
[44] Santosa, 1993:10; Van Zoest, 1993: 18-20; dalam Sobur, Ibid, hlm. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya ialah sifat ‘kuning’, kuning merupakan suatu tanda, kuning merupakan suatu Qualisigns karena merupakan tanda pada perilaku tertentu. Agar benar-benar berfungsi sebagai tanda, qualisigns itu harus memperoleh bentuk. Jadi, qualisisgns yang murni pada kenyataannya tidaklah ada. Maka, kuning digunakan sebagai tanda, misalnya bagi Golongan Karya untuk ungkapan suatu hal yang berjasa (member jaket kuning pada seseorang), bagi perasaan senang (warna kuning berfungsi sebagai petunjuk uangkapan kemenangan), bagi larangan atau peringatan (petunjuk rambu lalu lintas). Namun, warna itu harus memperoleh bentuk, misalnya pada bendera partai Golkar, pada jaket kuning, dalam pesta pora kemenangan, pada papan lalu lintas, semua itu tidaklah mengurangi sifat qualisigns kuning sebagai tanda. Sinsign adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilannya dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat merupakan sinsigns. Sebuah gertakan bisa berrati kemarahan, kekagetan, ancaman, yang memiliki bentuk suatu keras dan disertai sentakan. Semua itu merupakan sinsigns. Metafora yang digunakan satu kali adalah sinsigns.

Legisigns adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi, sebuah kode. Tanda-tanda lalu lintas merupakan legisigns. Hal itu dapat juga dikatakan dari gerakan isyarat tradisional, seperti mengangguk ‘ya’, mengerutkan alis, berjabatan tangan, dan sebagainya. Semua tanda bahasa merupakan legisigns, karena bahasa merupakan kode. Setiap legisigns mengimplikasikan sebuah sinsigns, sebuah second yang mengaitkan dengan sebuah third, yakni peraturan yang berlaku umum. Jadi, legisigns sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah third.[45]

b. Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya:

a) Icon: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan).

d) Index: Sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai suatu penanda yang mengisyaratkan petandanya.

e) Symbol: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagia petanda yang oleh kaidah saecara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

c. Hubungan pikiran dengan jenis petandanya:

a) Rheme or seme: penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir.

b) Dicent or decisign or pheme: petanda yang menampilkan informasi tentang petandanya.

c) Argument: petanda yang petandanya akhir bukan suatu benda tetapi kaidah.

Kesembilan tipe penanda-penanda tersebut di atas sebagai struktur semiotik dapat digunakan sebagai focus dan adat di kombinasi satu denga yang lainnya. Peirce49 lebih jauh menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks, dan symbol, memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan. Perbedaan antara ikon, indeks, dan symbol secara lebih jelas dapat dilihat pada contoh dengan objek "kucing" berikut ini:

[45] Ibid, hlm. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Perbedaan Ikon, Indeks dan simbol

| Ikonis | Indeksikal | Simbolis |
|---|---|---|
| Lukisan kucing | Suara kucing | Diucapkan kata kucing |
| Gambar kucing | Suara langkah-langkah kucing | Makna gambar kucing |
| Patung kucing | Bau kucing | Makna suara kucing |
| Foto kucing | Gerak kucing | Makna bau kucing |
| Sketsa kucing | | Makna gerak kucing |

Ikonis adalah sesuatu yang dapat dilihat berupa gambar, lukisan, patung, sketsa, foto, sedangkan ideksikal adalah sesuatu yang dapat mengisyaratkan sesuatu hal melalui suara, langkah-langkah, bau, dan gerak adalah tanda-tanda. Sesuatu yang bersifat symbol adalah tanda yang dapat diucapkan, baik secara oral maupun dalam hati, yaitu arti atau makna dari gambar, bau, lukisan, dan gerak.

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang menggunakan analisis semiotik sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti yang ada di Indonesia. Peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan persamaan objek yaitu penelitian yang menggunakan analisis semiotic aataupun objek media cetak sebagai objeknya. Dari website digilib Universitas di Indonesia, peneliti menemukan hasil penelitian-penelitian yang menggunakan analisis semiotik dan objeknya media cetak di antaranya:

1. Mu'minah (B01206004) jurusan KPI Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul skripsi "Analisis Semiotik Teks Buanglah Sampah Pada Tempatnya Pada Kemasan Chiki Snack Chocolate Stick Strowbery". menggunakan analisis yang sama, yanki semiotik. Mu'minah menggunakan analisis semiotik pada kemasan chiki snack, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik pada isi buletin
2. Achmad Khabib, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Majalah Kaki Langit Edisi Ke - 39)". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. Namun perbedaannya dari segi jenis media cetaknya, penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah objeknya buletin YAtim Piatu Auliyaa'.
3. Abal Laitsi Nasatha (B01209050), jurusan KPI Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul skripsi "Pesan Dakwah dalam Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Hikmah Al Quran Majalah Nurul Hayat Edisi 100102)". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang media cetak. Abal meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah majalah sedangkan peneliti enggunakan sebuah buletin dengan analisis Semiotik.

4. Pamuji Basuki, yang meneliti tentang pesan dakwah di media cetak, dengan judul skripsi "Dakwah Melalui Media Cetak ("Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy")". Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. Namun perbedaannya dari segi jenis media cetaknya, penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah objeknya Buletin Yatim Piatu Auliyaa'.
5. Abdul Halim (B01215024) jurusan KPI Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul skripsi "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Rubrik Humaniora di Harian Kompas Pada Tanggal & Bulam November 2008" Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik. Abdul meneliti sebuah Koran sedangkan peneliti menggunakan sebuah buletin dengan analisis Semiotik.

**Tabel 1.**

**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

| No | Nama | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Mu'minah (B01206004) jurusan KPI | "Analisis Semiotik Teks | Sama-sama menggunakan analisis | Mu'minah menggunakan analisis semiotic |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. | Buanglah Sampah Pada Tempatnya Pada Kemasan Chiki Snack Chocolate Stick Strowbery” | semiotik | pada kemasan chiki snack, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik pada isi buletin |
| **2** | Achmad Khabib, | “Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Majalah Kaki Langit Edisi Ke - 39”. | sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. | penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Buletin sebagai objeknya. |
| **3** | Abu Laitsi nasatha (B01209050), jurusan KPI | “Pesan Dakwah dalam | Sama-sama meneliti tentang media | Abal meneliti sebuah majalah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. | Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Hikmah Al Quran Majalah Nurul Hayat Edisi 100102)". | cetak | sedangkan peneliti enggunakan sebuah buletin dengan analisis Semiotik. |
| **4** | Pamuji Basuki, | "Dakwah Melalui Media Cetak ("Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy")". | sama-sama meneliti tentang bagaimana analisis pesan dakwah yang ada di media cetak. | perbedaannya dari segi jenis media cetaknya, penelitian ini menggunakan majalah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah objeknya Buletin Yatim Piatu Auliyaa'. |
| **5** | Abdul Halim (B01215024) jurusan KPI | "Analisis Semiotik Pesan | Sama-sama menggunakan analisis | Abdul Halim meneliti sebuah Koran |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. | Dakwah Dalam Rubrik Humaniora di Harian Kompas Pada Tanggal & Bulam November 2008” | semiotik. | sedangkan peneliti menggunakan sebuah buletin |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Peristilahan metodologi penelitian (*research metodology*) dari kata metoda (*metodology*) dan penelitian (*research*), secara persial mempunyai arti sendiri-sendiri. Dan apabila digabung juga mempunyai arti tersendiri. Secara etimologi *metode* artinya suatu cara untuk melakukan sesuatu secara tepat. Dan *logos* yang mempunyai arti ilmu atau pengetahuan. Kedua kata tersebut bila digabungkan menjadi metodologi yang artinya suatu cara untuk melakukan suatu aktivitas dengan menggunakan pemikiran secara rasional untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian (*research*) dari kata *re* dan *to search* yang berarti mencari kembali, dalam kata latin *research* artinya mengungkap atau membuka. Pengertian ini merupakan sebuah investigasi sistematis yang dirancang untuk menghasilkan suatu pengetahuan, alat atau metoda.[46]

## A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitiannya, artinya harus dipercaya kebenarannya.[47]

[46] Ismail Nawawi Uha,*Metoda Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:CV.Dwiputra Pustaka Jaya,2012),h.1
[47] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Bumi Aksara : Jakarta ),h.1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam bukunya metode penelitian kualitatif, Lexy Moleong mengutip pendapat Denzin dan Licoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah, wawancara, pengamatan (observasi) dan pemanfaatan dokumen.[48]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata,gambar, dan bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut.[49]

Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang tengah berkembang di masyarakat.[50]Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif

---

[48] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Remaja Rosdakarya : Bandung ), h.5

[49] Moleong Lexy,*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,(Bandung:remaja Rosdakarya,2011),h.11

[50] Sumanto,*Metode Penelitian Sosial Pendidikan*(Yogyakarta:Andi Offset,1995),h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif.Setelah menyusun rencana penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi sambil mengumpukan data dan melakukan analisis.[51]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengekspresikan fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. [52]

Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (*central phenomena*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. Memahami yang dimaksud adalah benar-benar memahami dari sudut pandang subjek atau sekelompok subjek dan fungsi peneliti hanya sebagai orang yang mengemas apa yang dilihat oleh subjek alamat sekelompok subjek.

Menurut beberapa ahli penelitian kualitatif, setidaknya terdapat tujuh ciri penelitian kualitatif: 1) konteks dan setting-nya bersifat alamiah, 2) tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena

[51] Wardi Bachtiar,*Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*(Jakarta: Logos,19997),h.61
[52] Haris Herdiansyah,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Salemba Humanika,2012)h.6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, 3) adanya keterlibatan dan hubungan erat yang terjalin antara peneliti dengan subjek penelitian, 4) tanpa adanya perlakuan atau menipulasi variabel, 5) adanya usaha penggalian nilai, 6) bersifat fleksibel, dan 7) hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian sangat memengaruhi tingkat akurasi data.[53]

Alasan peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memakai model Charless Sanders Peirce, karena model yang ditawarkan oleh Peirce lebih mendalam jika diaplikasikan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah dengan metode pendekatan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan analisis semiotik untuk mengetahui dan menganalisis sebuah tulisan yang ada pada buletin Yatim piatu Auliyaa'. Analisis semiotik tersebut digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam buletin Yatim Piatu Auliyaa' edisi agustus 2017.

B. Objek Dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian berada diwilayah Sidoarjo-Jawa Timur. tepatnya di Jl. Cendrawasih bunderan 29 kelurahan Kepuh Kiriman, kecamatan Waru, kabupaten sidoarjo. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian adalah buletin bulanan yang dikeluarkan oleh Yayasan Panti Asuhan Auliyaa. Yakni BuletinYatim Piatu Auliyaa'.

C. Jenis Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan, kemudia diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[54]

[53] Ibid,h.18
[54] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.1998),h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian “Buletin Yatim Piatu Auliyaa’ Edisi Agustus 2017” yang peneliti lakukan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hanya difokuskan pada materi dakwah yang ada pada media cetak yakni “Buletin Yatim Piatu Auliyaa’ Edisi Agustus 2017” mengenai Muhasabah, tidak termasuk iklan yayasan, profil donatur, profil santri, renungan, laporan keungan ataupun aktifitas yayasaan pada buletin tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer,

yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan dan satu exemplar buletin Yatim Piatu Auliyaa’ edisi agustus 2017. Adapun data data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yakni pengasuh yayasan Yatim Piatu Auliuyaa’. Sekaligus redaktur buletin yang diteliti.

2) Data Sekunder

yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer.[55] Dalam hal ini peneliti juga mengumpulkan data-data tersebut berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Untuk menyempurnakan kegiatan pada tahap eksplorasi terfokus, maka peneliti masuk pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian. Pada tahap ini pula peneliti

[55] S. Nasution,*Metode Research atau Penelitian Ilmiah* (Jakarta:Bumi Aksara,1996),h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mempertimbangkan hal-hal seperti rapor, pemilihan sampel, pengumpulan data dengan wawancara, pengumpulan data dengan observasi, pengumpulan data dari sumber-sumber non manusia, dan pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data. [56]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati beberapa tahapan yang meliputi:

1. Mengangkat permasalahan

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan pada topik tentang keistimewaan buletin Yatim Piatu Auliyaa'. Sebelum memuat tulkisan dalam buletin maka pengasuh sudah merrealisasikan apa yang ditulisnya. Dalam artian uswatun khasanah kemudian dituangkan dalam tulisan pada buletin tersebut. Seiring berkembangnya teknologi, sebagian dari umat manusia lebih memilih menimba ilmu agama dengan menggunakan media dakwah yang lebih praktis. Media cetak menjadi salah satu media yang banyak diminati oleh khalayak umum karena bersifat ringan, menghadirkan realitas sosial, mnenghibur, mudah untuk dibawa dan diakses. Sehingga peneliti mengajukan judul penelitian tersebut kepada ketua prodi, setelah disetujui peneliti melanjutkan membuat proposal yang telah dikonsultasikan dan disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Memunculkan pertanyaan penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang buletin Yatim Piatu Auliyaa' tentang muhasabah, memberikan pesan tentang dakwah kepada

[56] Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3. 1990, h.53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak umum. Dalam analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, penyampaian pesan dakwah tersebut memunculkan bahwa salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementra interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yan dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul pada waktu berkomunikasi.[57] Hubungan segitiga makna Peirce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini:

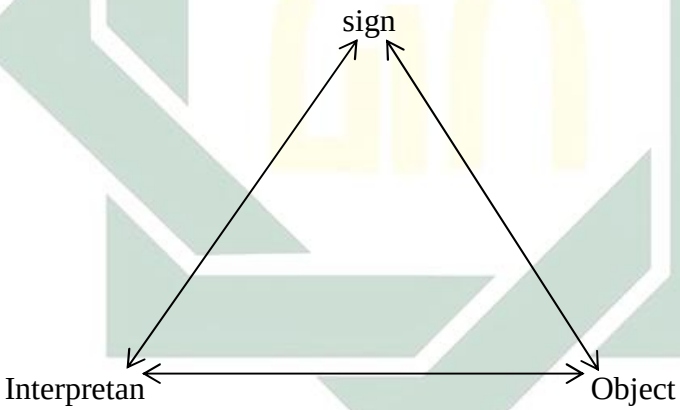


[57] Alex Sobur, *Analaisis Teks Media*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015)h.124-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh :

tanda = Buletin Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Agustus 2017

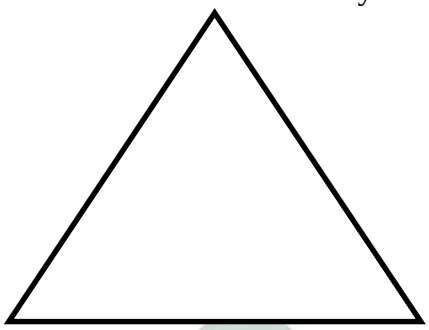

interpretan = penafsiran para ahli mengenai pesan (dari sumber teori) yang disebut premis 1

ekspresi masyarakat terhadap (dari sumber lapangan atau fakta empiris) yang disebut premis 2

Dari uraian tersebut memunculkan pertanyaan yang ingin digali oleh peneliti yaitu bagaimana makna pesan dakwah yang diambil dari buletin Yatim Piatu Auliyaa' dengan analisis semiotik.

3. Mengumpulkan data yang relevan, Beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek, atau informan, sumber, atau responden penelitian untuk mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban.[58] Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data skunder untuk melengkapi data primer. Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh, pengurus, dan donatur yatim piatu Auliyaa' untuk mendapatkan data yang valid.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[59] Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami langsung tentang kejadian-kejadian dan fenomena yang berhubungan dengan "Pesan Dakwah Buletin Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Agustus 2017 (Analisis Semiotik)".

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan fenomena, peristiwa, yang sudah berlalu yang di kumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

[58] Ismail Nawawi Uha,*Metode penelitian Kualitatif*,(Jakarta:CV.Dwiputra Pustaka Jaya,2012)h.251
[59] Ibid,h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk misalnya foto, karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[60]

Dalam mendapatkan dokumentasi yang berupa 1 eksmplar Buletin Yatim Piatu Auliyaa' edisi agustu 2017, peneliti kemudian memasukkannnya dalam bentuk soft file..

4. Melakukan analisis data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksinya sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan bagi orang lain.[61]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis tentang sebuah buletin yakni Buletin Yatim Piatu Auliyaa' edisi agustu 2017, selain itu juga peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data.

[60] Ibid,h.268
[61]Noeng Muhajir,*Metodologi Kualitatif*,(Yogyakarta:Rakesarasin,1989),h.186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menjawab pertanyaan penelitian

Tahapan terakhir adalah menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis data yang dilakukan kemudian dikaitkan kembali dengan fenomena yang diangkat untuk kemudian menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai berbagai sumber dan cara.[62]

a. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan seorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[63] Disini peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus, dan beberapa donator Panti Asuhan Auliyaa' dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan data.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara secara tidak berstruktur dengan percakapan informal, sedangkan wawancara bertruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menguraikan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.

[62] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 62

[63] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Dengan teknik ini peneliti berusaha mencari informasi guna menambah validitas data yang di hasilkan. Dengan membaca secara cermat buletin yang akan diteliti. Setiap aspek dari bulletin tersebut mulai dari pemilihan diksi, gaya bahasa, penekanan, alur, topik, tema, setting dan lain-lain. Utamanya pada bagian-bagian yang berisikan pesan dakwah dalam Buletin Auliyaa'.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.[64] Dalam hal ini peneliti mengambil isi materi yang mengandung pesan dakwah, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sudah diketik dan dimasukkan dalam data. serta melampirkan satu exemplar bulletin Yatim Piatu Auliyaa' edisi agustus 2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[65]

[64]Husaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Hukum*, hal 57. 74
[65] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2005),hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mendapatkan bahan yang digunakan untuk penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa buletin tersebut, memastikan apakah ada atau tidak pesan dakwah dalam artikel tersebut. Dalam fungsinya, analisis data digunakan untuk menunjang proses penelitian lebih dalam lagi. Dan menemukan pesan dakwah pada bulletin Yatim piatu Auliyaa' edisi agustus 2017. Dengan menggunakan analisis teks media tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kulitatif dengan anailisis teori semiotik Charles Sanders Pierce.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, maka peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. Meningatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian dataakan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat dapat memberikan deskripsi data yanakurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti akan menelaah lagi dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan fokus dalam bulletin Yatim piatu Auliyaa' edisi agustus 2017, sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecukupan Referensial

Tingkat keabsahan penelitian kualitatif tergantung pada datanya. Dalam penelitian ini disini mencoba untuk menyajikan data dengan ruang lingkup seluas mungkin dan sudut pandang yang sevariatif mungkin. Diharapkan dengan teknik ini bisa pemahaman ditekankan seminimal mungkin. Dalam hal ini mengumpulkan beberapa referensi melalaui nara sumber, buku-buku yang mendukung teori untuk mengolah data, serta bulletin Yatim Piatu Auliyaa Edisi bulan Agustus 2017 tersebut untuk menguatkan validitas data dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Objek Penelitian

Gambaran Utama Buletin AULIYAA'

Terbit sejak tahun 2013

Buletin Bulanan

3500 Exemplar/ bulan

Alamat Redaksi

Jl. Cendrawasih Bunderan 29 Rewwin

Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo

Website : www.yatim-auliyaa.com

Email : yatimauliyaa@gmail.com

Tweeter: @yatimauliyaa

Facebook : yatim auliyaa

## B. Profil Buletin Auliyaa'

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam rangka proses penyampaian dakwah. Selain harus melaksanakan dakwah secara lisan, juga harus memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil Qolam (dakwah memlalui media tulisan). Sehubungan dengan hal itu, maka peran dakwah pada media cetak dalam sebuah masyarakat sangatlah penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikarenakan , media cetak juga mempunyai fungsi sebagai sarana dakwah, penyebar informasi, media hiburan, serta mendidik masyarakat dalam ruang lingkup yang luas.

Buletin Bulanan Auliyaa' ini bersekretariat di Jl. Cendrawasih bunderan 29 Perumahan Releasted Waru Indah, masuk wilayah desa kepuh kiriman, kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Buletin ini merupakan gagasan muncul berawal dari pengasuh panti asuhan yatim piatu Auliyaa' yakni ustad H, Dimas Sukiran S,Ag MM. berawal dari kepedulian para petugas penjemput zakat, infaq, dan shadaqah Panti Asuhan Yatim piatu Auliyaa terhadap para donatur dan simpatisan panti asuhan Yatim Piatu auliyaa' agar ada lembaran kajian yang bisa dipakai selain sebagai media laporan keuangan dan perkambangan panti asauhan, juga sebagai media penghibur dan penyejuk bagi para donatur dan simpatisan. Agar mendapatkan kajian berupa tulisan setiap bulan, untuk merefresh dan meningkatkan keimanan.[66]

Setelah mendapat masukan dari petugas penjemput zakat, infaq, dan shadaqah. Pengasuh sekaligus ketua yayasan pun segera mengajak seluruh petugas penjemput zakat infaq dan shadaqah dan simpatisan Panti asuhan yatim piatu Auliyaa untuk musyawarah bersama. Dan dari hasil musyawarah ditemukan mufakat untuk membuat Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu Auliyaa. Akhirnya mulai tanggal 1 Agustus 2013 Buletin Panti Asuhan Yatim piatu Auliyaa' terbit dengan edisi ke-1 berjudul "*Silaturahmi dihari fitri"* cetakan pertama hanya terdiri dari 16 halaman,

[66] Wawancara dengan H. Dimas Sukiran S.ag MM. tanggal 10 januari 2018 di masjid Wal Asri Pertamina Jagir Wonokromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dicetak sebanyak 200 exemplar. Buletin sebagian ditaruh di panti Asuhan sebagai apresiasi bagi tamu yang datang di Panti Asuhan yatim piatu Auliya, sebagian disebarkan kepada donatur Panti asuhan Auliyaa'.

Ketika buletin sudah mulai berkembang pada edisi Bualan November 2013 Dengan judul "*Berkah Menyantuni Anak Yatim"* Pata tanggl 01 November 2013 buletin ini berkembang dengan jumlah halaman yang bertambah dan mulai ada cover. Hal ini juga dari apresiasi yang masuk dari donatur dan simpatisan, maka banyak pengembang yang digunakan untuk mengembangkan buletin Panti asuhan Auliyaa' baik dari tampilan, konten, dan juga sasaran pembaca yang terus bertambah, agar bisa diterima masyarakat secara luas, dan digemari semua kalangan. Akhirnya beberapa penambahan pun dilakukan, yang awalnya hanya berisi kajian dakwah. Semakin berkembang mulai ada sambutan dan juga ceramah pengasuh yang dittuangkan dalam bentuk tulisan, ada juga form mewarnai gambar islami bagi anak-anak, formulir pendaftran donatur baru, laporan keuangan, serta diselipkan beberapa foto kegiatan anak-anak mulai dari pendidikan, hiburan, hingga acara doa bersama anak-anak di kediaman donatur. Penyebaran pun mulai berkembang tidak hanya para donatur namun juga masyarakat luas yang di tawari petugas Zakat Infaq shadaqah Panti Asuhan Auliyaa' untuk menjadi donatur.

Adapun tema yang ada dalam Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu Auliyaa' ditentukan oleh pengasuh panti asuhan Auliyaa' kemudian dikelola oleh anak asuh Yayasan, karena dalam buletin juga diselipkan profil santri dan donatur . terakhir melalui pemeriksaan Pengasuh yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum sampai pada tap percetakan dan penerbitan. Tahap awal biaya percetakan ditawarkan kepada donatur dan simpatisan, Dan seiring berkembangnya waktu, semua biaya sudah bisa ditanggung oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Auliyaa'. Dan penyebaran pun mulai berkembang seiring bertmabahnya jumalah cetakan buletin, yakni selalu dibawa Pengasuh panti asuhan yatim piatu Auliyaa' ketika mengisi ceramah ataupun khutbah jum'at. Yang kemudian dibagikan kepada seluruh tamu undangan, dan jamaah yang hadir disaana.[67]

Materi materi yang disampaikan dan dituangkan dalam Buletin Panti Asuhan Auliyaa' adalah materi ajaran islam yang menyejukkan dan bersumber dari Al Qu'an dan Hadist. Sebagai manusia yang diciptakan untuk ibadah, dan menyeru pada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Maka diharapkan materi yang terkandung dalam Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu Auliyaa ini dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para pembaca dapat mengenal ajaran islam lebih dalam, dan meng aktualisasikan dalam perilaku yang sesuai dengan ketentuan syariat islam.

Buletin sebagai media informasi sudah banyak diterima masyarakat luas, dan banyak dari setiap organisasi dan lembaga-lembaga telah menggunakan dan memanfaatkan buletin sebagai media informasi. Yang dimaksudkan dengan media ini maka pembaca Buletin panti Asuhan Auliyaa' bisa menerima informasi maupun dakwah kapanpun menghendaki. Karena bersifat ringan, mudah dibawa, dan juga desain serta

[67] Wawancara dengan Suroto S.Sos. tanggal 12 januari 2018 di Panti Asuhan yatim Piatu Auliyaa' Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi yang menarik serta menyejukkan hati, yang mengajak pribadi semakin baik, dan semakin baik lagi. Semakin istiqomah dan yakin akan janji-janji Sang Ilahi.[68]

## B. Penyajian Data

### 1. Makna Muhasabah

*Tujuan manfaat muhasabah diri di dalam Islam* perlu untuk diketahui dan juga dipahami dengan baik oleh umat islam itu sendiri. Karena bila dijalankan dengan baik akan *hakekat arti makna sesungguhnya dari muhasabah* akan banyak manfaat yang akan diperoleh oleh manusia itu sendiri baik untuk kehidupan dunia dan akheratnya kelak.

**Muhasabah** berasal dari akar kata *hasiba yahsabu hisab*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan perhitungan. Dalam terminologi syari, makna definisi pengertian *muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya*.

Baik hal tersebut adalah bersifat vertikal, hubungan manusia hamba dengan Allah. Maupun secara hubungan horisontal, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya dalam kehidupan sosial. ia merupakan salah satu sarana yang dapat mengantarkan manusia mencapai *tingkat kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT*.

Berikut dalil-dalil mengenai makna hakekat muhasabah antara lain adalah sebagai berikut :

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS.Al-Hasyr (59):18).

[68] Wawancara dengan Achmad Chudori. tanggal 12 januari 2018 di Delta Sari Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- “Dari Syadad bin Aus r.a, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau berkata, “Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk kehidupan sesudah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT”. (HR. Imam Turmudzi).

Muhasabah Instropeksi Diri berarti introspeksi akan dirinya sendiri, menghitung diri dengan amal yang telah dilakukan dari masa-masa yang telah lalu. Manusia yang beruntung adalah manusia yang tahu akan dirinya sendiri. dan *manusia beruntung* akan selalu mempersiapkan dirinya untuk kehidupan kelak yang abadi di yaumul akhir di akhirat yang pasti adanya.

Dengan melaksanakan muhasabah, seorang hamba akan selalu menggunakan setiap waktu dari detik, menit, jam dan harinya serta keseluruhan jatah umur kehidupannya di dunia dengan sebaik-baiknya demi meraih keridhoan Allah Ta’ala.

Dengan melakukan penuh akan perhitungan baik itu dalam hal amal ibadah yang wajib dan sunnah. Serta juga muhasabah terhadap amalan sholeh amalan kebaikan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat secara sosial dan kehidupannya sebagai seorang hamba kepada Allah Sang Khalik.

Allah SWT memerintahkan hamba untuk selalu mengintrospeksi dirinya *bermuhasabah diri* dengan meningkatkan keimanan serta ketakwaannya kepada Allah Ta’ala.

Ada beberapa *manfaat faedah tujuan serta keutamaan keistimewaan dari muhasabah* bagi setiap orang yang beriman yaitu :

1. Dengan bermuhasabah diri, maka diri setiap muslim akan bisa mengetahui akan aib serta kekurangan dirinya sendiri. Baik itu dalam hal amalan ibadah, kegiatan yang memberikan manfaat untuk banyak manusia. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian akan bisa memperbaiki diri apa-apa yang dirasa kurang pada dirinya.

2. Dalam hal ibadah, kita akan semakin tahu akan hak kewajiban kita sebagai seorang hambaNya dan terus memperbaiki diri dan mengetahui hakekat ibadah bahwasannya manfaat hikmah ibadah adalah demi kepentingan diri kita sendiri. Bukan demi kepentingan Allah Ta'ala. Karena kita lah manusia yang lemah dan penuh dosa yang memerlukan akan pengampunan dosa-dosa kita yang banyak.
3. Mengetahui akan segala sesuatu baik itu kecil maupun besar atas apa yang kita lakukan di dunia ini, akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akherat. Inilah salah satu *hikmah muhasabah* dalam diri setiap manusia.
4. Membenci hawa nafsu dan mewaspadainya. Dan senantiasa melaksanakan amal ibadah serta ketaatan dan menjauhi segala hal yang berbau kemaksiatan, agar menjadi ringan hisab di hari akhirat kelak.

Intropeksi diri dalam agama adalah bermakna evaluasi diri sebagai salah satu *pesan Rasulullah SAW,* sangatlah penting dilakukan oleh setiap diri orang Muslim. Dengan sering melakukan muhasabah yang sesungguhnya, ia akan mengetahui berbagai kelemahan, kekurangan dan kesalahan yang ia lakukan.

Kesuksesan Hidup Seorang Muslim Salah satu kunci meraih kesuksesan hidup dunia akherat adalah dengan melakukan muhasabah diri. Intropeksi dan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Berikut hal terkait dengan kehidupan kesuksesan hidup orang Islam.

Hadits di atas dibuka Rasulullah dengan sabdanya, *"Orang yang pandai (sukses) adalah yang mengevaluasi dirinya serta beramal untuk kehidupan setelah kematiannya"*. Ungkapan sederhana ini sungguh menggambarkan sebuah visi yang harus dimiliki seorang muslim. Sebuah visi yang membentang bahkan menembus dimensi kehidupan dunia, yaitu visi hingga kehidupan setelah kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang muslim tidak seharusnya hanya berwawasan sempit dan terbatas, sekedar pemenuhan keinginan untuk jangka waktu sesaat. Namun lebih dari itu, seorang muslim harus memiliki visi dan planing perencanaan untuk kehidupannya yang lebih kekal abadi di alam akherat kelak.

Karena orang sukses adalah yang mampu mengatur keinginan singkatnya demi keinginan jangka panjangnya. Orang bertakwa adalah yang "rela" mengorbankan keinginan duniawinya, demi tujuan yang lebih mulia, "kebahagiaan kehidupan ukhrawi."

Muhasabah atau evaluasi atas visi inilah yang digambarkan oleh Rasulullah saw. sebagai kunci pertama dari kesuksesan. Selain itu, Rasulullah saw. juga menjelaskan kunci kesuksesan yang kedua, yaitu action after evaluation. Artinya setelah evaluasi harus ada aksi perbaikan.

Dan hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah saw. dengan sabdanya dalam hadits di atas dengan '*dan beramal untuk kehidupan sesudah kematian*'. Potongan hadits yang terakhir ini diungkapkan Rasulullah saw. langsung setelah penjelasan tentang muhasabah. karena muhasabah juga tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya tindak lanjut atau perbaikan.

Terdapat hal menarik yang tersirat dari hadits di atas, khususnya dalam penjelasan Rasulullah saw. mengenai kesuksesan. Orang yang pandai senantiasa evaluasi terhadap amalnya, serta beramal untuk kehidupan jangka panjangnya yaitu kehidupan akhirat. dan evaluasi tersebut dilakukan untuk kepentingan dirinya, dalam rangka peningkatan kepribadiannya sendiri.

Sementara kebalikannya, yaitu kegagalan. Disebut oleh Rasulullah saw, dengan "orang yang lemah", memiliki dua ciri mendasar yaitu orang yang mengikuti hawa nafsunya, membiarkan hidupnya tidak memiliki visi, tidak memiliki planing, tidak ada action dari planingnya, terlebih-lebih memuhasabahi perjalanan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang kedua adalah memiliki banyak angan-angan dan khayalan, “berangan-angan terhadap Allah.” Maksudnya, adalah sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Mubarakfuri dalam Tuhfatul Ahwadzi, sebagai berikut : Dia (orang yang lemah), bersamaan dengan lemahnya ketaatannya kepada Allah dan selalu mengikuti hawa nafsunya, tidak pernah meminta ampunan kepada Allah, bahkan selalu berangan-angan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

**2. Mengapa Perlu Muhasabah Diri**

Ketika seseorang melakukan muhasabah maka akan tampak jelas dihadapanya atas dosa-dosa yang dilakukan. Bagaimana mungkin seorang anak cucu adam, dapat melihat dosa dan aibnya tanpa melakukan muhasabah? ada diantara mereka yang memilih menyibukkan diri dengan urusan dunianya tanpa memikirkan apa yang akan menjadi bekalnya di akhirat.ada pula yang beribadah sebagaimana apa yang Allah petrintahkan, namun ibadahnya hanyalah sebagia rutinitas. Mereka shalat lima waktu setiap harinya, berpuasa dan mengeluarkan zakat setiap tahunnya akan tetapi semua itu tidak berdampak pada akhirat dan pribadinya, maksiat pun terkadang masih dilakukan.

Motivasi untuk memperbaiki amalan-amalan yang ada tak kunjung hadir, penyebabnya satu karena melupakan muhasabah diri sehingga orang-orang seperti ini sudah merasa cukup dengan amalan yang telah dilakukan. Disinilah pentingnya muhasabah, ada beberapa hal lainnya yang menjadi alasan kenapa muhasabah perlu dilakukan,diantaranya :

**a. Muhasabah Merupakan Perintah Allah SWT**

Allah berfirman “*Hai orang-orang yang beriman,bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* “ (QS. Al Hasyr:18**).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Muhasabah merupakan sifat hamba Allah yang bertaqwa**

Seseorang yang bertaqwa adalah mereka yang membawa sebaik baik bekal, dan dalam perjalanan mencari bekal tersebut tak jarang seseorang merasa lelah dan bosan yang mengakibatkannya tak mawas diri sehingga tergelincir dan terjatuh dalam *futur (*lemah semangat untuk melakukan amal shalih). Muhasabah akan membantu seseorang untuk menghadapi berbagai rintangan yang ia temukan dalam pencariannya akan bekal tersebut. Maimun bin Mahran Rahimakumullah berkata: *":Tidaklah seorang hamba menjadi bertaqwa sampai dia bisa melakukan muhasabah atas dirinya lebih keras daripada seseorang teman kerja yang pelit yang membuat perhitungan dengan temannya".*

**c. Buah manis dari muhasabah adalah taubat.**

Ketika seseorang melakkukan muhasabah maka akan tampak jelas dihadapannya atas dosa-dosa yang dilakukan. Bagaimana mungkin seorang anak cucu Adam dapat melihat dosa dan aibnya tanpa melakukan muhasabah. banyak diantara manusia yang melakukan kemaksiatan, namun Allah masih memberikan nikmat kepadanya,dia tidak menyadari bahwa ini adalah bentuk *istidraj* (bentuk penangguhan menuju kebinasaaan) dari Allah SWT. Sebagaimana firmanNYA: "*dan orangorang yang mendutakan ayat-ayat kami, nanti kami akan menarik mereka dengan berangsurangsur (kearah kebinasaaan)."* (QS. AlA'raf: 182).

*"Bila kamu melihat Allah memberi hamba dari (perkara) dunia yang diinginkannya, padahal dia terus berada dalam kemaksiatan kepadaNYA, Maka ketahuilah bahwa hal itu adalah istidraj (jebakan berupa nikmat yang disegerakan) dati Allah." (HR. Ahmad)* Orang-orang yang memahami ayat-ayat Allah ini, akan takut atas peringatan Allah tersebut dan dia akan senatiasa mengintropeksi dirinya, jangan sampai nikmat yang Allah berikan kepadanya merupakan bentuk *istdraj*. Muhasabah yang mengantarkan pada pertaubatan yang diawali dengan memasuki gerbang penyesalan. Nabi SAW bersabda: Menyesal adalah taubat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Ekspresi Masyaraklat Terhadap tulisan**

Gamabar 3.1

Sebuah tulisan membawa pengaruh bagi pembacanya, seperti halnya Risma Febri Rhomadona. Dari kebiasaaanya membaca materi-materi terkait *public speaking* dan *master of ceremony*. Kini Risma sudah mahir dalam urusan *public speaking* dan *master of ceremony*.. Dan banyak mengisi kegiatan kegiatan dari acara formal hingga non formal. Sebuah tulisan merupakan media pengembangan diri bagi pembacanya, hal ini ia peroleh karena rasa dahaga terhadap pengetahuan, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu ilmu. Menambah informasi, wawasan, dan meyakini pentingnya membaca. Semangat yang selalu dibawa adalah "saya akan menyempatkan waktu untuk membaca walau satu paragraph sehari". [69]

[69] Wawancara dengan Risma Febri Romadhona tanggal 25 April 2018 di Masjid Ulil Albab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Tiada suatu pekerjaan yang dapt dilakukan tanpa adanya ilmu, dan ilmu berawal dari sebuah tulisan. Seseorang tidak akan pernah tahu sesuatu sebelum ia membaca pengetahuan yang baru. Tulisan sangat berperan dalam aktifitas dan perkembangan seseorang. Siti Nurleha menuturkan untuk mendapatkan sebuah masakan yang nikmat maka harus didapatkan komposisi bahan masakan yang sesuai, dan penanganan terhadapa masakan yang tepat. Dan semua dimulai dari mempelajari tulisan resep masakan. Semakin hari semakin banyak yang dibaca, dan semakin ingin tahu bermacam masakan. hingga jadilah seperti sekarang. bisa menyajikan hidangan yang tidak hanya bisa dimakan. Namun bisa dinikmati dan membuat penikmatnya rindu untuk datang lagi. Hal ini semakin memacu semnagatnya untuk terus menambah pengetahuan melalui tulisan-tulisan tentang masakan. Dan mengolah cita rasa masakan.[70]

[70] Wawancara dengan Siti Nurleha tanggal 25 April 2018 di warung makan Bamboe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Dalam sebuah manajemen yang baik, maka akan membawa hasil yang baik pula. Owner "Warung Bamboe" mbak Melinda Puspita Putri merupakan seorang yang aktif dalam membaca tulisan. Dan buah dari banyak buku manajemen yang di baca membawanya untuk berani membuka rumah makan dengan konsep yang menarik. Baginya sebuah tulisan yang di abaca akan melahirkan pengetahuan baru, ilmu baru yang akan memacu semangatnya untuk terus membaca. Besarnya rumah makan yang dia kelola sekarang berawal dari buku-buku yang sering dia baca mengenai manajemen. Dan tulisan-tulisan ini yang menjadi penghubung ketertarikannya terhadap dunia bisnis. Dia meyakini bahwa media cetak lebih dipilih karena dianggap lebih ringan, bisa dibawa kemanapun, dan memberinya waktu untuk berpikir ketika membaca jika dibanding media media lain.[71]

[71] Wawancara dengan Melinda Pupita Putri tanggal 25 April 2018 di warung makan Bamboe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Dwi Lestari bekerja di Yayasan Yatim Piatu Auliyaa' sebagai *Admin Marketing.* Apa yang dia kerjakan sekarang bukanlah bidang yang seharusnya dia kuasai, karena pendidikan dia sebelumnya adalah pendididkan guru madrasah ibtidaiyah. Namun disini merupakan sebuah fakta bahwa tulisan juga mempengaruhi perubahan seseorang. Dari dia yang tidak mengerti mengenai dunia akuntasi akhirnya belajar untuk mengolah data-data yayasan yang di baca setiap hari. Dari tulisan dan data data yang di baca dan pelajari inilah akhirnya dia mampu melaksanakan tugasnya sebagai *admin marketing.* Secara tidaka langsung data dan tulisan yang dia pelajari setiap hari mampu membimbingnya menajdi tenaga ahli dibidangnya, meskipun dia memulai semua dari awal sebagimana pemula. Maka disini tulisan mampu mengubah dan meningkatkan kemampuan sesorang secara berkala, tergantung materi apa yang di baca dan dipelajari.[72]

[72] Wawancara dengan Dwi Lestari tanggal 24 April 2018 di Yayasan Yatim Piatu Auliyaa'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5

Melalui media tulis juga kita diwariskan keislaman dari Al Qur'an dan hadits kita bisa belajar dan mengenal agama lebih dalam, ustad Sanusi menuturkan bahwa keilmuan dan kajian kitab keagamaan harus terus dilestarikan dalam dimasa modern seperti ini. Hal ini dalam upaya menangkal adanya pemikiran yang terlalu bebas yang bisa merusak tatanan beragama dimasyarakat saat ini. Maka dengan media tulisan kajian islam juga bisa membangkitkan semangat pembacanya untuk melaksanakan ibadah lebih baik lagi, dan membatasi dari perbuatan mungkar yang merusak hubungan kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia.[73]

[73] Wawancara dengan Ustad Sanusi tanggal 24 April 2018 di Mushola Al Ikhlas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6

Allah Swt memberi isyarat akan pentingnya menulis dan apa yang ditulis. terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Betapa pentingnya sebuah tulisan untuk membantu manusia mengenal agamanya. Ustad Bustomi mengajarkan bahwa sebaik baik manusia adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkan nya. Dan sebelum kita mengajar maka kita harus belajar dan memahami bagaimana isi tulisan dalam ayat ayat Allah, serta mempelajari tulisan terkait bagaimana bacaan yang benar. Maka tulisan sangat mempengaruhi minat anak anak tahfidz Qur'an dalam semangat menghafal. Terbukti dengan banyaknya variasi tulisan yang menarik dan disertai tanda tajwid yang memudahkan dalam menghafal. [74]

[74] Wawancara dengan Ustad Bustomi tanggal 24 April 2018 di Mushola Auliyaa' Mbluru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Peirce, bahwasanya semiotik versinya dalam mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Triagle meaning mencakup tiga elemen dalam model semiotiknya, yaitu sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan). Bentuk tanda adalah kata atau kalimat, sedangkan objek adalah suatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Sebelum menyajikan data dengan pembahasan lebih lanjut, maka dalam analisis data terhadap pesan dakwah dalam buletin Yatim piatu Auliyaa' edisi agustus 2017, yang mana penulis akan mengkolerasikan berdasarkan pesan dakwah dan makna yang terkandung dalam buletin Yatim piatu Auliyaa' edisi agustus 2017. Karena menurut penulis pesan yang disampaikan pada buletin Yatim piatu Auliyaa' edisi agustus 2017, merupakan sebuah penerapan dan contoh dari pesan dakwah. yang meliputi kategori pesan dakwah diantaranya ada aqidah, syariah dan akhlak.

**Analisis Pesan Dakwah Buletin Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Agustus 2017**

| **Interpretant**<br><br>Sumber : Pendapat Para Ahli | **Objek**<br><br>Sumber : Fakta Empiris |
|---|---|
| Media dapat menyajikan rangsangan atau stimuli perkasa yang diperhatikan secara seragam oleh massa. Rangsangan atau stimuli ini kemudian membangkitkan berbagai proses seperti desakan, emosi, atau proses lain yang hampir tidak dapat dikendalikan oleh individu. Tanggapan atau respon yang sama diberikan oleh setiap anggota | Seorang *master of ceremony* yang bersemangat senantiasa membaca tulisan terkait *Public Speaking dan master of ceremony* untuk meningkatkan kemampuan nya.<br><br>Pekerjaan sekecil apapun memerlukan ilmu, seorang tukang masak pun memakai ilmu yang sudah di baca dalam sebuah tulisan untuk |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| khalayak pada rangsangan atau stimuli yang datang dari media massa. Teori atau model S-R menjadi acuan atau dasar bagi teori peluru atau teori jarum hypodermis.[75] | memaksimalkan pekerjaannya.<br><br>Ilmu manajemen sebuah tulisan yang membawa pembacanya mampu mengelola bidang wirausaha secara professional<br><br>Sebuah tulisan mampu menjadikan seorang pemula menjadi pakar dibidangnya. Karena pengaruh isi tulisan yang mempengaruhinya<br><br>Sebuah tulisan mampu menangkal pemahaman radikal, dan menarik minat pembacanya dalam memahami agama lebih dalam<br><br>Inovasi tulisan mempengaruhi cara memahami isi tulisan, guna tercapai pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan |

**Premis 1** : Media dapat menyajikan sebuh rangsangan stimulus yang membangkitkan emosi bagi pembacanya

**Premis 2** : Orang yang membaca tulisan dengan seksama dan mengaplikasikannya, akan mudah dalam melakukan apapun dari penerapan ilmu tersebut

**Kesimpulan** : Ketika seseorang mampu memahami tulisan maka akan merangsang dan membangkitan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuannya.

[75] Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul Pesan Dakwah dalam buletin Yatim Piatu Auliyaa' edisi agustus 2017 (Analisis Semiotik). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik model Charles Sanders Pierce "*triangle meaning*" atau segitiga makna yang terdiri atas tanda, objek atau acuan tanda, dan interpretant. Adapun hasil dalam penelitian ini terdapat muatan yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu memahami tulisan maka akan merangsang dan membangkitan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuannya.

## B. Saran

Dalam hasil penelitian ini, kami mempunyai keyakinan atas keterbatasan peneliti dalam membahasakan kembali hasil penelitian dilapangan. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kami tidak menutup diri terhadap saran dari pembaca, sebab hal demikian akan bisa mengoreksi dan memperbaiki penelitian kami di kesempatan lain.

Demi kemajuan mahasiswa yang tertarik kepada bidang dakwah, diharapkan untuk semakin memperbanyak penelitian pesan dakwah dalam berbagai media massa. Baik itu media cetak, online, televise, radio dan sebagainya. Khususnya media cetak yang mulai ditinggalkan dan beralih ke media online, buat para pendakwah sarannya agar tetaplah untuk berdakwah baik secara verbal dan juga disertai dakwah media cetak agar dakwah tidak hanya selesai diatas mimbar maupun, namun juga dituangkan dalam media tulisan. Selain sebagai pengingat karena bisa dibuka kapan saja, juga agar media cetak tidak ditinggalkan.

Peneliti juga berharap beberapa masukan untuk skripsi ini guna pengembangan keilmuan khususnya pada Program Studi Komunikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyiaran Islam. Dan memajukan mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai cikal bakal pengembangan keislaman yang menyejukkan, dan juga menjadi aset kebanggan Negara.

## C. Penutup

Akhirnya, penulis hanya bisa mengucapkan rasa puja dan puji syukur kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini walaupun dalam keadaan yang sangat sederhana. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga dari hasil penelitian yang kami lakukan bisa memberikan manfaat dengan sebaikbaiknya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca yang sempat membaca penelitian ini. Wallahu A'lam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, h. 55

Department Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung , h. 281

Syukor, Ruzaini, 2011, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, h.11

Syahroni, 2008, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah* Surabaya: Dakawah Digital Press, h.3

Bisri , Hasan, 2014, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat (*Surabaya: UIN SA Press),h.27

Zaidallah, Alwisral Imam, 2002 *Strategi dakwah dalam membentuk Da'I dan Khatib professional*, (Jakarta: Kalam Mulia) Hal.9

Muhtadi, Asep Saeful,2004 *Merakit Tradisi Menulis* (Bandung:Mujahid Press) Hal. 10

Ningrat, Koencoro, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,), hal 21

Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana) hlm. 11

Syukir, Asmuni, 1984, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas), h.163

Amin, Samsul Munir,2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah), h.2.

Sulthon, Muhammad, 2003 *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.8.

Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*,( Semarang: Rasail),h.25.

Abdullah, Dzikron,1986, *Metodologi Dakwah*,( Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang), h.7.

Ahmad, Anas, 2006, *Paradigma Dakwah Kontemporer*,( Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).h.71.

Rokhmad, Abu, 2010, *Ideologi dan Gerakan Dakwah Salafi-Wahabi*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang),h.75.

Aziz, Moh. Ali, , 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), h.15.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah),h.3.

Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah),h.6.

Asmuni, Sukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,( Surabaya: Al-Ikhlas), h.15-18.

Syukir, Asmuni,1986, *Dasar Dasar Strategi Dakwah*,(Surabaya:al-ikhlas), h.17.

Munir, Samsul ,2009, *Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Anzah Press),h.113.

Ilaihi, Wahyu, 2010, *KomunikasiDakwah,* (Bandung: Rosdakarya),h. 104.

Rogers, Everett M, 1996, *Communications Technologie*,(London: McMillan Publishing)

Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: RemajaRosdakarya)h. 108

Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana) h. 429

Soehadi, Burhan *Media Komunikasi Massa dan Perannya dalam Pembentukan Opini Publik Fakultas Hukum USU*,1997, (Medan: USU), h. 38

Muhammad, Yusof, 2010 *Media Dan Isu Alam Sekitar*, Jurnal Hadhari Ukm, h.2

Setiawan, Ebta, 2010-2011, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.3, (Balai Pustaka), h. 135

Hendarnim, Tinjauan pustaka (http// jbptunikompp-gdl-s1-2006-hendarnim4-3087bab-ii---c (1))

Effendy, Onong Uchana, 1990, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), cet. Ke 8, h. 8

Sobur. Alex, 2006, *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm 73

Sobur, Alex, 2006, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hal. 15

Berger. Athur Asa, 2000 *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terjemahan dari buku asli berjudul Sign In Contemporery Culture (1984). (Yogyakarta: Taru Wicana).

Sobur. Alex, 2006, *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm,95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Drs. Alex, 2006, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hal 18

Sobur. Alex, 2006, *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm 100-101

Sobur, Alex, 2006, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hal, 39

Sobur. Alex, 2006, *Analisis Teks Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm 96

Kriyanto, Rahmad, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 265

Sobur, Alex, 2006, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya), hal, 40-41

Achmadi ,Cholid Narbuko dan Abu, 2008. *Metodologi Penelitian*, ( Bumi Aksara : Jakarta ),h.1-3

Moleong, Lexy J, *2008 Metode Penelitian Kualitatif*, ( Remaja Rosdakarya : Bandung ), h.5

Bisri, Cik Hasan, 1998, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu),h. 58

Sanapiah , Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, h.53-54

Sugiyon, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), hal 62

Kriyantono, Rachmat, 2006, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana), hal 98.

Mulyana, Dedi, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), hal 183

Barry, Pius A Partanto & M. Dahlan Al, 1994, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya :Arkola),hal 585

Akbar, Husaini Usman & Purnama Setiady, *Metodologi Penelitian Hukum*, hal 57. 74

Sugiyono, , 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), hal 82.

Sugiyono, , 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta),hal 89

Sugiyono, , 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta),hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id